

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan termasuk isu strategis yang dialami oleh seluruh negara di dunia ini, di Indonesia sendiri masalah tentang kemiskinan ini masih menjadi tantangan terbesar yang dihadapi oleh seluruh presiden di semua era periode kepemimpinan. Sesuai dengan amanat yang telah ada pada pembukaan Undang-Undang Negara RI Tahun 1945 bahwa negara memiliki kewajiban untuk menjadikan seluruh warganya menjadi sejahtera dan terhindar dari kondisi kemiskinan dan kefakiran, maka permasalahan kemiskinan ini tentu menjadi hal yang penting untuk diupayakan dalam mencegah laju pertumbuhannya.

Amanat negara berkewajiban mensejahterakan warganya jika kita lihat lebih dalam juga terkandung dalam Pancasila, khususnya dalam sila kedua dan sila kelima. Isi dari sila kedua Pancasila yaitu mengenai jaminan akan hak asasi manusia dengan perlakuan yang adil dan manusiawi, kemudian terdapat juga pada sila ke lima yang menjelaskan jika Indonesia merupakan sebuah negara kesejahteraan yang memiliki cita-cita dan mensejahterakan seluruh warganya. (Suhardin. 2017)

Salah satu permasalahan kesehatan yang sering dihadapi oleh masyarakat yaitu permasalahan gizi. pemenuhan gizi anak pada masa perkembangan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan keluarga. stunting merupakan salah satu Permasalahan gizi akibat rendahnya kualitas makanan yang dikonsumsi. Stunting merupakan keadaan dimana ketidaksesuaian antara tinggi badan dengan usia yang diakibatkan karena kurang gizi dalam periode waktu yang lama sehingga anak menjadi lebih pendek daripada anak normal lainnya dan memiliki keterlambatan perkembangan dalam berpikir. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), bahwa Stunting bisa terjadi mulai dari janin yang berada dalam kandungan sampai awal kehidupan anak yaitu 1000 Hari Pertama dari Kelahiran dan baru nyata terlihat saat anak baru berusia 2 tahun. Penyebab terjadinya stunting disebabkan

rendahnya asupan makanan yang bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, serta buruknya sanitasi dan tersedianya air.

Anak yang berasal dari keluarga miskin tentunya beresiko besar mengalami stunting. Secara tidak langsung, terjadinya Stunting pada anak disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Rendahnya pendidikan berimplikasi pada kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan nutrisi baik saat mengandung maupun setelah melahirkan, kurangnya informasi mengenai 3 bagaimana pola asuh yang benar pada anak dan rendahnya pendapatan yang mengakibatkan ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi asupan gizi yang cukup pada anak. Khoirun Ni'mah dan Siti Rahayu Nadhiroh (2015), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa panjang badan lahir yang rendah disebabkan oleh balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, pendapatan keluarga yang rendah, pendidikan ibu yang rendah, dan pengetahuan gizi ibu yang kurang itu semua merupakan faktor-faktor hasil dari penelitian berhubungan dengan timbulnya stunting pada balita.

Sama halnya dengan kejadian atau fenomena yang terjadi pada masyarakat miskin di desa Slateng kecamatan Ledokombo kabupaten Jember, terdapat kendala yang dialami oleh para orang tua bayi terutama Ibu yang memiliki peranan penting dalam mengasuh anaknya yang masih balita. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya stunting pada balita yaitu: Rendahnya pendapatan keluarga mengakibatkan asupan makanan bergizi pada anak tidak tercukupi, minimnya kesadaran Ibu akan pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan minimnya kesadaran akan pentingnya imunisasi serta pemantuan pertumbuhan bagi anak dikarenakan ibu yang sibuk bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, fenomena ini sering terjadi di daerah mana saja tidak hanya di desa Slateng yang merupakan tempat penelitian.

Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 37,2 % pada 2013 menjadi 30,8 % pada 2018. Penurunan angka stunting ini dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Saat ini, Pemerintah terus bergerak dalam pelaksanaan percepatan pencegahan stunting dan menyusun Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) 2018-2024. Pemerintah melalui Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dan juga pemerintah menetapkan target angka stunting nasional agar bisa turun mencapai 14 %.

Dalam rangka menekan permasalahan Stunting, Pemerintah telah melaksanakan gerakan nasional pencegahan stunting dan bekerjasama dengan kemitraan multi sektor. Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) ialah program penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan jaminan perlindungan sosial, Program berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini telah ada sejak tahun 2007. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Dalam penanggulangan kemiskinan dan mencegah stunting maka desa Slateng Kecamatan Ledokombo, melaksanakan program Kementerian Sosial tentang Program Keluarga Harapan (PKH), yang berada pada naungan Desa dan dikoordinatori oleh pendamping PKH. Dengan adanya program PKH yang di ada di desa Slateng, bertujuan untuk membantu masyarakat mengurangi tingkat kemiskinan serta mencegah stunting yang ada di desa Slateng Kecamatan Ledokombo. Program Keluarga Harapan sendiri diharapkan dapat memberi dampak yang positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat di desa Slateng. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Mencegah Stunting di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Mencegah Stunting di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Mencegah Stunting di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini bisa diharapkan menjadi suatu penelitian yang berhasil, optimal, dan bermanfaat bagi semua pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini agar bisa berguna dalam mengembangkan kajian ilmu kesejahteraan sosial terkhusus menangani permasalahan sosial dalam Implementasi program keluarga harapan (PKH).

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi institusi

Sebagai bahan masukan atau informasi agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Mencegah Stunting Di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

b. Manfaat bagi pembaca

Sebagai bahan bagi para pembaca sebagai bahan masukan dan pengetahuan sebagai wawasan tentang Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Mencegah Stunting Di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai Program keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Mencegah Stunting Di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

